

# Penguatan Generasi Cerdas dan Berkarakter bagi Masyarakat Tangen, Sragen

Yakub Nasucha<sup>1</sup>, Anam Sutopo<sup>2</sup>, Ahmad<sup>3</sup>, Fatmawati<sup>4</sup>, Tina Indri Astuti<sup>5</sup>, Asti Mrihatini<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Blora, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

## INFORMASI ARTIKEL

### **Histori Artikel:**

Submit: 28 Mei 2021  
Revisi: 19 Juni 2021  
Diterima: 27 Juni 2021  
Publikasi: 1 Juli 2021  
Periode Terbit: Juli 2021

### **Kata Kunci:**

generasi cerdas,  
pendidikan karakter,  
program literasi,  
hidup sehat

### **Korespondensi Penulis:**

Yakub Nasucha  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
Indonesia  
**Email:** [yakub.nasucha@ums.ac.id](mailto:yakub.nasucha@ums.ac.id)

## ABSTRAK

Hal penting yang harus diperhatikan dalam kehidupan bermasyarakat adalah karakter. Selain pembentukan karakter, hal lain yang tidak kalah penting adalah pembentukan generasi cerdas yang mampu membangun lingkungan menjadi lebih maju dan membentuk kehidupan yang sejahtera. Program kerja KKN Dikmas ini diarahkan agar dapat membentuk dan memberikan penguatan pada generasi cerdas dan berkarakter bagi masyarakat, khususnya masyarakat Dukuh Blawong RT 05, Katelan, Tangen, Sragen. Kegiatan ini bertujuan untuk mendefinisikan program kerja KKN Dikmas yang telah dilaksanakan di Dukuh Blawong RT 05 yang mengarah pada penguatan generasi cerdas dan berkarakter bagi lingkungan masyarakatnya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kualitatif dengan desain *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Subjek dalam pengabdian ini adalah masyarakat Dukuh Blawong RT 05. Tempat kegiatan ini di Dukuh Blawong RT 05, Desa Katelan, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pada kegiatan ini menggunakan teknik analisis data model interaktif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Program kerja dirancang agar dapat memberikan sebuah pendidikan melalui perintisan kegiatan dalam berbagai bidang yang sebelumnya belum pernah ada di Dukuh Blawong. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan dalam bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang keagamaan, dan bidang kesenian. Hasil pengabdian dalam KKN Dikmas ini sangat penting karena dapat membentuk karakter terpuji dan meningkatkan kecerdasaram masyarakat Dukuh Blawong RT 05.

## Pendahuluan

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang tinggal di suatu wilayah. Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani dalam Murdiyanto (2008), masyarakat merupakan sekelompok manusia yang memiliki pemikiran, perasaan, serta aturan yang sama, sehingga dengan adanya kesamaan tersebut, mereka akan saling berinteraksi berdasarkan kepentingannya.

Dalam kehidupan bermasyarakat tentu sesama manusia akan saling ketergantungan dan saling memengaruhi, karena pada dasarnya manusia adalah sekumpulan makhluk sosial yang hidup bermasyarakat dan saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Oleh sebab itu, masyarakat harus bisa membentuk suasana yang dapat memberikan pengaruh positif

terhadap seluruh anggotanya, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua.

Hal utama yang penting untuk diperhatikan dalam kehidupan bermasyarakat adalah karakter. Karakter berarti gambaran kepribadian seseorang yang mencakup mentalitas, sikap, dan perilaku. Pembentukan karakter sangat diperlukan dalam masyarakat agar tercipta lingkungan yang dapat membentuk generasi yang berkarakter pula. Samrin (2016) mendefinisikan karakter sebagai suatu hal yang sama dengan integritas, tabiat, dan kelakuan, sehingga karakter dapat dikatakan sebagai nilai-nilai tingkah laku manusia pada umumnya mencakup semua aktivitas manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya. Kegiatan tersebut diwujudkan atas dasar ajaran, sudut pandang, perasaan, ucapan, dan perilaku yang berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pembentukan karakter tersebut tidak hanya dilakukan pada anak-anak, melainkan juga pada orang tua agar seluruh anggota masyarakat memiliki karakter yang baik, sehingga tercipta lingkungan yang aman, nyaman, damai, tentram, dan tentunya dapat saling mengayomi. Pendidikan karakter menjadi aspek mendasar dalam penguatan pendidikan moral pada anak (Thambu et al, 2021).

Selain pembentukan karakter, hal lain yang sama pentingnya adalah pembentukan generasi cerdas yang mampu membangun lingkungan menjadi lebih maju dan membentuk kehidupan yang sejahtera. Menurut Rabuka (2018), kesejahteraan masyarakat merupakan suatu pencapaian yang diraih oleh masyarakat melalui berbagai upaya baik dari masyarakat maupun dari peran pemerintah yang paling dominan menyangkut perencanaan, pemba-

ngunan, maupun dalam bentuk bantuan lainnya. Adanya generasi cerdas dalam masyarakat diharapkan dapat membentuk generasi yang berkarakter. Kedua hal tersebut saling berhubungan karena dengan memiliki pikiran yang cerdas, maka seseorang akan mampu untuk membedakan hal yang baik atau buruk serta benar atau salah, sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut memiliki karakter yang baik. Tidaklah cukup apabila seseorang hanya memiliki kecerdasan atau pun karakter, karena keduanya harus berimbang. Prayitno & Khaidir (2011) menjelaskan bahwa kualitas pendidikan dapat meningkat secara menyeluruh jika siswa tidak terfokus pada peningkatan pemahaman dan intelektual saja, tetapi juga memerlukan upaya untuk meningkatkan ranah nilai-nilai karakter.

Aspek perilaku yang dimaksud ialah sifat manusia yang tidak berubah dari individu secara keseluruhan, yang menjadi dasar tingkah laku berupa nilai dan norma berstandar tinggi. Indikator karakter yang tercermin dalam perilaku pribadi dapat berupa iman, takwa, kesabaran, pengendalian diri, disiplin, kerja keras, ketahanan, rasa tanggung jawab, kejujuran, membela kebenaran, kesopanan, ketaatan pada peraturan, demokratis, loyal, kesetiaan, musyawarah, kerja sama, toleransi, tertib, damai, anti kekerasan, hemat, dan konsisten.

Aspek kepintaran yang dimaksud ialah segenap keahlian untuk mengatur unsur-unsur keadaan yang dialami agar berhasil mencapai tujuan. Indikator kecerdasan yang digunakan untuk mendorong terbentuknya perilaku berkarakter meliputi aktif, dinamis dan terarah, analitis dan objektif, aspiratif, kreatif dan inovatif, antisipatif, berpikiran terbuka dan maju, serta mencari jalan keluar.

Dalam hal ini, masyarakatlah yang memiliki peran penting, karena lingkungan sekitar akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan seseorang. Mengingat pentingnya kedua hal tersebut, maka program kerja Kuliah Kerja Nyata Pendidikan Masyarakat (KKN Dikmas) ini diarahkan agar dapat membentuk dan memberikan penguatan pada generasi cerdas dan berkarakter bagi masyarakat, khususnya masyarakat Dukuh Blawong RT 05, Kelurahan Katelan, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendeskripsikan program kerja KKN Dikmas yang telah dilaksanakan di Dukuh Blawong RT 05, Kelurahan Katelan, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen dan mengarah pada penguatan generasi cerdas dan berkarakter bagi masyarakatnya.

### Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Dalam pelaksanaan KKN Dikmas bertujuan untuk mendeskripsikan potensi desa dan mencari solusi pemecahan masalah yang berada pada desa tersebut. PRA dilaksanakan untuk memperpanjang dan menerapkan suatu perbuatan memikir, perbuatan mendekati, dan metode ilmu tentang manusia, terkhusus yang berkaitan dengan rancangan tentang pembelajaran yang luwes di lapangan, nilai pokok dari observasi-partisipasi, keutamaan pendekatan (*rapport*), perbedaan cara pandang etik (cara pandang peneliti), emik (cara pandang anggota komunitas), dan validitas dari pengetahuan lokal (Chambers, 1994).

Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif dari masyarakat desa setempat yang berupaya memberdayakan masyarakat pedesaan dengan bantuan dari orang luar sebagai fasilita-

tor. Zakaria (2018) menjelaskan bahwa metode PRA mengupayakan pemberdayaan pada masyarakat pedesaan dengan fasilitator yang merupakan orang luar. Perubahan PRA dibutuhkan, terlebih pada laporan yang didapat, ditelaah, dan digunakan oleh masyarakat desa. Informasi, analisis, dan penggunaan informasi perlu disatukan dengan informasi dari mahasiswa KKN sebagai orang luar, sehingga dapat digunakan untuk menangani permasalahan yang ada.

Metode PRA bertujuan untuk menghasilkan program yang sesuai dengan harapan dan kondisi masyarakat, sehingga diharapkan masyarakat memiliki kemampuan menganalisis keadaannya sendiri dan dapat dicapai melalui perencanaan dan pelaksanaan, sehingga program dapat dikembangkan dan diimplementasikan. Dalam kegiatan PRA ini mahasiswa hanya sebagai fasilitator dan juga sebagai motivator sedangkan masyarakatlah yang menjadi pelaksananya.

Adapun teknik dari PRA itu sendiri adalah:

1. Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) merupakan kegiatan pedesaan yang dilakukan secara partisipatif.
2. PRA membolehkan masyarakat desa untuk saling berbagi, menambah, dan menganalisis pengetahuan tentang kondisi kehidupan mereka untuk mengatur perencanaan dan mengambil tindakan.
3. Metode PRA adalah metode untuk memahami status atau kondisi desa dengan mengikutsertakan partisipasi dari masyarakat.
4. Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat merupakan pendekatan dalam model pembangunan yang berfokus pada rakyat.

5. Melakukan persetujuan dengan masyarakat Dukuh Blawong RT 05 dalam pelaksanaan program kerja yang ada.
6. Berkoordinasi dengan aparat desa untuk pelaksanaan program kerja.

Subjek dalam kegiatan ini adalah masyarakat Dukuh Blawong RT 05, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen. Fokus pengabdian ini adalah penguatan generasi cerdas dan berkarakter di Dukuh Blawong RT 05. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dalam kegiatan ini pengumpulan dokumen dan data pendukung menjadi dasar bagi penulis untuk melengkapi dan memaksi-malkan hasil kegiatan. Teknik pengolahan hasil kegiatan memakai model Miles & Huberman yaitu model analisis interaktif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, pemerhatian pada simplifikasi, pengabstrakan, dan perubahan data asli yang muncul dari tempat kejadian. Kemudian menyajikan data berupa tema-tema yang sudah terbentuk dari proses reduksi data. Tahap akhir analisis data yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan; dengan melakukan verifikasi, validitas, dan reliabilitas, maka hasil temuan dapat dipertanggungjawabkan.

### **Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi generasi berkarakter agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003). Hal ini diharapkan mampu menghasilkan generasi yang cerdas dan berkarakter yakni orang-orang yang kreatif dalam menghadapi tantangan arus budaya global, selalu mempunyai empati tinggi, sabar, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan. Mereka tidak mudah lelah, tidak sombong, dan jauh dari rasa jenuh.

Program kerja KKN Dikmas yang dilaksanakan di Dukuh Blawong RT 05, Kelurahan Katelan, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen diarahkan untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkarakter. Program kerja dirancang agar dapat memberikan sebuah pendidikan melalui perintisan kegiatan dalam berbagai bidang yang sebelumnya belum pernah ada di Dukuh Blawong. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan dalam bidang pendidikan yang berupa kegiatan Bimbingan belajar, Program Literasi, dan Festival Baca Puisi; kegiatan dalam bidang kesehatan yang berupa Sosialisasi dan Hari Sehat; kegiatan dalam bidang keagamaan berupa TPA; kegiatan dalam bidang kesenian berupa Giat Seni. Berikut uraian pelaksanaan kegiatan KKN Dikmas tersebut.

#### **1. Bimbingan belajar**

Kegiatan Bimbingan belajar merupakan salah satu program kerja (proker) dalam bidang pendidikan yang dirintis di Dukuh Blawong RT 05. Bimbingan belajar diartikan sebagai suatu wujud dukungan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki masalah dalam belajar, sehingga dengan adanya bantuan tersebut, siswa mampu mengatasi masalah-masalah dan akan mendapat hasil yang baik (Fiah, 2016). Berdasarkan pengamatan di lapangan, anak-anak

Dukuh Blawong RT 05 sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru dari sekolah, karena mereka tidak memahami materi dan tidak ada yang memberi pendampingan ketika belajar maupun mengerjakan tugas, jadi bukan karena malas. Oleh karena itu, dengan adanya program kerja bimbingan belajar dalam KKN Dikmas ini mendapat respon positif dari anak-anak Dukuh Blawong. Mereka sangat terbantu dalam mengerjakan tugas dan merasa senang karena bisa memahami materi pelajaran yang diberikan oleh bapak/ibu guru via *online*.

Proker bimbingan belajar bertujuan untuk memberikan penguatan kepada generasi cerdas, karena pada dasarnya semua anak memiliki kecerdasan dan potensi masing-masing, namun perlu adanya penguatan; membentuk karakter gemar belajar pada anak-anak Dukuh Blawong. Apabila kegiatan KKN Dikmas ini berakhir, diharapkan karakter gemar belajar sudah terbentuk pada diri anak-anak, sehingga dengan ada atau pun tidak kegiatan bimbingan belajar, mereka akan tetap mau belajar secara mandiri.

Dalam dunia pendidikan, ada tiga ranah yang harus dikuasai oleh siswa, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan attitude, moralitas, spirit, dan karakter, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang sifatnya prosedural dan cenderung mekanis (Benjamin S. Bloom dalam Magdalena dkk 2020). Melalui kegiatan bimbingan belajar ini diharapkan peserta belajar mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Peserta dirangsang untuk selalu ingin tahu, suka menyelidiki, dirangsang perkembangan fantasinya. Ia harus dibantu supaya sabar dalam berproses, percaya diri dan berani

mengambil keputusan, serta memperlihatkan, dan tetap pada sikapnya.



Gambar 1. Bimbingan belajar untuk Siswa SD dan SMP

## 2. Program Literasi

Program Literasi merupakan salah satu proker dalam bidang pendidikan yang dirintis di Dukuh Blawong RT 05. Robinson (1983) dalam Kusmana (2009) menjelaskan bahwa literasi merupakan keahlian seseorang untuk membaca serta menulis dengan baik, sehingga dapat digunakan untuk berkompetisi secara ekonomis dan lengkap. Robinson juga mengartikan literasi sebagai keahlian membaca dan menulis yang ada hubungannya dengan kesuksesan seseorang dalam konteks masyarakat akademis, sehingga dapat dikatakan literasi termasuk alat yang dimiliki untuk mendapatkan keberhasilan dalam konteks sosial.

Program literasi dalam KKN Dikmas ini merupakan suatu program yang dirancang untuk membiasakan kegiatan literasi dalam masyarakat. Mengingat rendahnya budaya literasi serta pentingnya budaya literasi dalam masyarakat, maka program ini sangat dibutuhkan, karena lingkungan masyarakatlah yang mampu memberikan pengaruh besar dalam diri seseorang, termasuk dalam hal budaya atau kebiasaan. Naibaho (2011) mengungkapkan bahwa pada intinya daya peka dan daya kritis terhadap suasana sekitar lebih penting untuk dapat menjembatani seseorang agar menjadi generasi yang melek literasi, yaitu angkatan yang mempunyai

kemampuan untuk berpikir kritis tentang semua keterangan untuk menahan akibat yang bersifat sentimental. Sebagian besar masyarakat Indonesia belum memiliki budaya literasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan munculnya kejadian-kejadian yang berlangsung di tengah masyarakat dan disebabkan karena kelalaian hubungan, salah persepsi, dan luapan emosi sesaat. Masyarakat Indonesia termasuk masyarakat yang mudah dihasut, cepat berbuat tanpa berusaha mencari tahu penyebab persoalan suatu masalah, cepat mengadili tanpa melihat apa penyebab dan akibatnya.

Berdasarkan fakta yang ada bahwa anak-anak Dukuh Blawong masih belum memahami pentingnya pembiasaan membaca, bahkan cenderung menyepelkan kegiatan membaca, maka sudah seharusnya Program Literasi ini diadakan di Dukuh Blawong. Anak-anak lebih memilih segala sesuatu yang cepat, misalnya mereka lebih memilih mencari jawaban untuk tugas sekolahnya di internet, tanpa melewati proses membaca materi pelajaran. Kebiasaan seperti itulah yang harus dihilangkan dari diri generasi muda, karena membaca merupakan suatu hal yang penting untuk menambah ilmu dan pengetahuan seseorang. Pengadaan Program Literasi di Dukuh Blawong diharapkan dapat memberikan penguatan dan meningkatkan kecerdasan anak-anak, serta membentuk karakter gemar membaca, dengan begitu mereka akan melek informasi dan mengetahui perkembangan zaman yang semakin pesat ini. Selain itu, Program Literasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan semangat anak-anak untuk dapat berkompetisi dengan anak-anak yang berasal dari perkotaan, jadi tidak ada yang membedakan anak kota dan anak desa, namun ilmu yang dapat membedakan keduanya. Oleh karena itu,

program ini mengarahkan anak-anak Dukuh Blawong untuk memiliki kebiasaan yang baik, yaitu membaca, sehingga mereka selalu mencari kebenaran dari segala sesuatu, tidak hanya menerima informasi begitu saja.



Gambar 2. Anak-anak Membaca Teks Dongeng



Gambar 3. Menceritakan Kembali Teks Dongeng yang Telah Dibaca

### 3. Festival Baca Puisi

Membaca puisi dapat memberikan berbagai manfaat bagi seseorang. Pratiwi., dkk (2016) mengemukakan bahwa dengan membaca puisi, seseorang akan dapat mengembangkan kompetensi bahasa yang dimiliki. Doyin (2010) menjelaskan bahwa baca puisi tidak hanya melafalkan puisi atau menyampaikan puisi, tetapi juga mencurahkan isi hati dan jiwa yang didapat oleh pembaca dari puisi tersebut. Ketika membaca puisi harus membuat pembacaan puisi tersebut indah di mata dan indah dirasa, tidak sekadar membacakan teks, tetapi juga harus mengungkapkan isi hati dan jiwa agar dapat mendalami puisi yang dibacakan, sehingga

amanat yang akan disampaikan oleh penulis bisa diterima oleh para pendengar.

Festival Baca Puisi merupakan salah satu proker dalam bidang pendidikan yang dirintis di Dukuh Blawong RT 05. Festival Baca Puisi dimaksudkan agar anak-anak Dukuh Blawong RT 05 mampu membaca puisi dengan baik dan benar, serta mampu menggali dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Proker Festival Baca Puisi dalam kegiatan KKN Dikmas ini diarahkan untuk membentuk karakter yang baik dalam diri anak, seperti saling menghargai, mau belajar, percaya diri, dan masih banyak pembentukan karakter lainnya.



Gambar 4. Pembacaan Puisi

#### 4. Sosialisasi Kesehatan

Abdullah (2018) mengatakan bahwa sosialisasi merupakan metode belajar yang didapat oleh seseorang mulai dari menerima informasi, memahami, dan mempraktekkan segala hal untuk mendapatkan pemahaman serta keahlian yang bisa dipakai untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan kelompok masyarakat tersebut. Sosialisasi kesehatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan seputar kesehatan kepada masyarakat. Mengingat pada saat ini kita masih berada dalam masa pandemi, maka materi yang dipilih dalam kegiatan sosialisasi adalah materi seputar *Covid-19* yang meliputi cara

pengecahan *Covid-19*, cara penularan *Covid-19*, dan sebagainya.

Sosialisasi kesehatan merupakan program kerja KKN Dikmas dalam bidang kesehatan yang dilaksanakan di Dukuh Blawong RT 05. Program tersebut mampu menanamkan karakter menjaga pola hidup bersih dan sehat pada masyarakat; menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan.



Gambar 5 Sosialisasi Kesehatan kepada Masyarakat



Gambar 6 Pembagian Masker



Gambar 7. Pembuatan Tong Sampah Organik dan Anorganik

#### 5. Hari Sehat

Program Hari Sehat dalam KKN Dikmas ini bertujuan untuk membiasakan masyarakat Dukuh Blawong RT 05 agar memiliki kebiasaan hidup sehat. Hari Sehat merupakan program kerja KKN Dikmas dalam bidang kesehatan. Kesehatan ialah hal terpenting yang harus di-

perhatikan, sebab pada tubuh yang sehat tentu terdapat jiwa yang kuat pula.

Apabila tubuh sehat, maka segala aktivitas akan berjalan dengan lancar. Program Hari Sehat sangat dibutuhkan dalam masyarakat, karena pembangunan kesehatan adalah cabang dari pembangunan nasional yang terarah agar setiap masyarakat memiliki pengetahuan, keinginan, serta mampu untuk hidup sehat, hingga akhirnya dapat mewujudkan kesehatan yang ideal (Soejoeti, 2005).



Gambar 8. Penyemprotan Disinfektan Bersama Masyarakat



Gambar 9. Kerja Bakti Bersama Masyarakat



Gambar 10. Jalan Sehat Bersama Anak-anak



Gambar 11. Permainan Bersama Anak-anak

## 6. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)

Pengadaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) pada kegiatan KKN-Dikmas bertujuan untuk menanamkan karakter beragama pada masyarakat, terutama pada generasi muda, sehingga diharapkan anak-anak Dukuh Blawong RT 05 memiliki sifat-sifat terpuji. TPA merupakan program kerja KKN-Dikmas dalam bidang keagamaan. TPA merupakan organisasi pendidikan tidak resmi yang berpusat dalam memberikan pengajaran membaca Al-Quran yang disertai dengan pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter dan perilaku islamiah (Suyitno, 2018).



Gambar 12. Penjelasan Huruf Hijaiyah



Gambar 13. Pendampingan Belajar Iqro'



Gambar 14. Pendampingan Belajar Juz 'amma dan Al-Quran

## 7. Giat Seni

Program kerja Giat Seni digunakan untuk menggiatkan kesenian yang ada di Dukuh Blawong RT 05. Giat Seni merupakan proker dalam dalam bidang kesenian. Kegiatan tersebut melibatkan seluruh warga, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Giat Seni diharapkan mampu menggali serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh warga Dukuh Blawong, terutama generasi mudanya.

Tujuan pendidikan kesenian adalah: 1) memberikan pengalaman estetik agar anak mampu mengembangkan kepekaan artistik (sensitifitas) dan potensi kreatifitasnya; 2) memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan ide gagasan dan fantasi sesuai dengan tingkat perkembangan dalam berbagai medium

seni; 3) membentuk pribadi yang sempurna (*self concept, self esteem*) (Ardipal. 2010). Kegiatan ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk mengeksplorasi potensi, bakat dan minat sebagai sebuah pengalaman belajar yang asyik dan menyenangkan.



Gambar 15 Kegiatan Menggambar dan Mewarnai

Pengalaman berkesenian menumbuhkan karakter rasa syukur kepada Tuhan, melatih kepekaan estetis (cita rasa keindahan), kemandirian dan kesabaran dalam berkarya seni, kejujuran dalam berekspresi, tanggung jawab dan percaya diri, bangga untuk menampilkan karyanya sekaligus mampu menghargai hasil karya orang lain serta bangga terhadap keragaman budaya bangsa sendiri (Hikmatin & Utami, 2018).

## Simpulan

Kecerdasan dan karakter seseorang adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena keduanya saling berhubungan. Seseorang tidaklah cukup jika hanya memiliki kecerdasan tanpa disertai karakter yang baik, begitu pun sebaliknya. Antara kecerdasan dan karakter yang dimiliki seseorang harus berimbang. Namun, keduanya juga memiliki perbedaan, yaitu kecerdasan/potensi sejatinya sudah dimiliki oleh seseorang sejak lahir, sedangkan karakter biasanya terbentuk melalui pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, dalam

masyarakat diperlukan adanya penguatan bagi generasi cerdas dan berkarakter. Sehubungan dengan belum adanya kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan dan membentuk karakter masyarakat Dukuh Blawong RT 05, Katelan, Tangen, Sragen, maka pelaksanaan KKN-Dikmas ini memilih lokasi pengabdian di dukuh tersebut. Proker KKN Dikmas dirancang sedemikian rupa agar mampu memberikan penguatan pada generasi cerdas dan berkarakter melalui perintisan kegiatan dalam berbagai bidang.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, Nisa Nurmauliddiana., & Kharisma Nasionalita. (2018). Pengaruh Sosialisasi terhadap Pengetahuan Pelajar Mengenai Hoax (Studi pada Program Diseminasi Informasi melalui Media Jukrak di SMKN 1 Pangandaran). *Channel*, 6 (1), 106-119.
- Ardipal. (2010). Kurikulum Pendidikan Seni Budaya yang Ideal bagi Peserta Didik di Masa Depan. *Jurnal Bahasa dan Seni Vol 11 No. 1 Tahun 2010 (1 - 10)*.
- Chambers, Robert. (1994). The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal. *World Development*, 22 (7), 953-969.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Doyin, Mukh. (2010). *Mengajarkan Baca Puisi*. Semarang: Bandungan Institute.
- Fiah, Rifda El., & Adi, P. P. (2016). Penerapan Bimbingan belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 171-184.
- Hikmatin, M., & Utami, D. P. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Mutu Pendidikan, Ekonomi Dan Kesehatan Studi Kasus Desa Situ Ilir. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(4).
- Hidayana., Bambang. (2019). *Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. Bakti Budaya*, 2(2), 99-112.
- Kusmana, Suherli. (2009). *Membangun Gerakan Literasi*.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139.
- Murdiyanto, Eko. (2008). *Sosiologi Pedesaan (Pengantar untuk Memahami Masyarakat Desa)*. Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Naibaho, Kalarensi. (2011). *Menciptakan Generasi Literat Melalui Perpustakaan*.
- Pratiwi, Yuni., dkk. (2016). *Membaca Estetik Puisi: Dasar Teori dan Model Pelatihan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Prayitno., & Khaidir, A. (2011). *Model Pendidikan Karakter-Cerdas*. Padang: UNP Press.
- Rabuka, Everson Ridwan., dkk. (2018). Implementasi Program Generasi Sehat dan Cerdas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Suatu Studi di UPK Kec. Manganitu Selatan). *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1-10.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 120-143.
- Soejoeti, Sunanti Z. (2005). *Konsep Sehat, Sakit, dan Penyakit dalam Konteks Sosial Budaya*.
- Suyitno. (2018). Peranan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dalam Pendidikan Karakter. *EDUKASI: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 1(1), 9-16.
- Thambu, N., Prayitno, H., & Zakaria, G. (2021). Incorporating Active Learning into Moral Education to Develop Multiple Intelligences: A Qualitative Approach. *Indonesian Journal on Learning and Advanced*

*Education (IJOLAE)*, 3(1), 17-29.  
doi:<https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i1.10064>

Zakaria, Zufialdi., dkk. (2018). Modifikasi Konsep *Participatory Rural Appresial* untuk

Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa di Jawa Barat Indonesia. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 7(1), 38–45.